

KUALITAS PERUMAHAN PADA PERMUKIMAN INFORMAL BANTARAN SUNGAI MAHAKAM DI KAMPUNG WISATA TENUN SAMARINDA SEBERANG, KALIMANTAN TIMUR

Article History:

First draft received:
19 Desember 2021

Revised:
5 Februari 2022

Accepted:
15 April 2021

First online:
15 Mei 2022

Final proof received:
Print:
27 Juni 2022

Online
1 Juli 2022

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)
Google Scholar
Dimensions
oneSearch
BASE

Member:

Crossref
RJI
APTARI
FJA (Forum Jurna Arsitektur)
IAI
AJPKM

Iga Nur Ramdhani^{1*}

Wiryo Raharjo²

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584

Email: ^{1*}20922003@students.uui.ac.id

²Wiryo@uui.ac.id

Abstract: *Informal settlements have become a widely discussed phenomenon almost all over the world, especially in developing countries. The problem of informal settlements is often related to poor housing quality. In Indonesia itself, many informal settlements are formed on the banks of rivers. Therefore, it is important to know the quality of housing in informal settlements on the banks of the river by conducting an investigation. In this study, an investigation of the quality of housing in informal settlements along the Mahakam River will be carried out in the Weaving Tourism Village, Samarinda Seberang, East Kalimantan. We find that to measure the quality of housing in a settlement, variables and parameters are needed. So that in this study, measurements will be made with two variables, namely the quality of the building and the quality of the environment. Then the two variables will consist of several parameters. The results of this study indicate that the quality of housing on the banks of the Mahakam River in the Weaving Tourism Village is still not good enough and some improvements are needed in the quality of housing and environmental quality.*

Keywords: Housing Quality, Informal Settlement, Riverside Settlement

Abstrak: Permukiman informal telah menjadi fenomena yang banyak dibahas hampir di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Permasalahan permukiman informal tersebut sering kali berkaitan dengan kualitas perumahan yang buruk. Di Indonesia sendiri banyak permukiman informal yang terbentuk di bantaran sungai. Oleh karena itu penting untuk mengetahui kualitas perumahan pada permukiman informal di bantaran sungai dengan melakukan investigasi. Pada penelitian ini akan dilakukan investigasi kualitas perumahan pada permukiman informal bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun, Samarinda Seberang, Kalimantan Timur. Kami menemukan bahwa untuk mengukur kualitas perumahan pada suatu permukiman diperlukan variabel dan parameter. Sehingga pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran dengan dua variabel, yaitu kualitas bangunan dan kualitas lingkungan. Kemudian kedua variabel tersebut akan terdiri dari beberapa parameter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perumahan pada kawasan bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun ini masih belum cukup baik dan diperlukan beberapa peningkatan pada kualitas hunian dan kualitas lingkungan.

Kata Kunci: Kualitas Perumahan, Permukiman Informal, Permukiman Bantaran Sungai

1. Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan permukiman informal telah menjadi fenomena selama berabad-abad. Hal tersebut terjadi karena pemerintah tidak berhasil menghentikan pertumbuhannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa permukiman informal merupakan lingkungan yang pertumbuhannya tidak terkendalikan oleh pemerintah, sehingga banyak berkembangnya permukiman informal yang jauh dari standar permukiman layak huni (Atika, 2020; Sabila et al., 2021).

Dalam menilai kualitas perumahan dan permukiman belum terdapat definisi karakteristik perumahan/permukiman yang diterima secara universal. Konteks yang digunakan untuk menilai cukup bervariasi mulai dari sosio-ekonomi, budaya, politik, lingkungan dan iklim. Namun klasifikasi indikator yang umumnya digunakan oleh para peneliti meliputi implikasi kesehatan perumahan, kondisi perumahan, nilai pasar perumahan, dan evaluasi serta pengalaman lingkungan oleh penghuni, dimensi spasial, fisik dan sosial budaya. Indikator kualitas lingkungan yang baik harus memiliki arsitektural yang baik, mudah diakses dan dijangkau, memperhatikan kesehatan dan lingkungan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai (Atika, 2020; Fitri, 2020; Wahyu & Rully, 2020).

Sebagian besar masyarakat perkotaan bertempat tinggal di permukiman informal, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia sendiri banyak permukiman informal yang terbentuk di bantaran sungai. Permukiman informal bantaran sungai tersebar hampir di seluruh pulau di Indonesia, beberapa diantaranya berada di Kota Bandung, Jakarta, Solo, Palangkaraya, Samarinda, Kolaka, Medan dan lain sebagainya (Angriani et al., 2021; Astoeti et al., 2021; Ginting et al., 2019; Kairupan et al., 2021; Murrinie et al., 2021; Pigome et al., 2021; Wahyu & Rully, 2020; Wijaya et al., 2017; Yunita et al., 2021). Terdapat perbedaan kualitas perumahan permukiman yang berada di bantaran sungai dan bukan bantaran sungai. Kualitas perumahan di bantaran sungai cenderung lebih buruk dibandingkan perumahan yang tidak berada di bantaran sungai (Zulfa et al., 2021).

Tabel1. Daftar beberapa permukiman informal bantaran sungai di Indonesia

No.	Nama Penulis	Tahun	Nama Permukiman	Kota	Provinsi	Pulau
1.	Wijaya, et al.	2017	Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung	Bandung	Jawa Barat	JAWA
2.	Murrinie, et al.	2021	Permukiman Bantaran Sungai Gelis	Kudus	Jawa Tengah	JAWA
3.	Prabowo & Rully	2020	Permukiman Bantaran Sungai Bengalon Solo	Surakarta	Jawa Tengah	JAWA
4.	Yunita, et al.	2021	Permukiman Bantaran Sungai Brantas	Malang	Jawa Timur	JAWA
5.	Astoeti, et al.	2021	Kawasan Tepian Sungai Kahayan	Palangkaraya	Kalimantan Tengah	KALIMANTAN
6.	Angriani, et al.	2021	Permukiman di Hilir Sungai Barito	Banjarmasin	Kalimantan Selatan	KALIMANTAN
7.	Kairupan, et al.	2021	Permukiman Tepian Sungai Kampung Ngapa	Baubau	Sulawesi Tenggara	SULAWESI
8.	Ginting, et al.	2019	Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli	Medan	Sumatera Utara	SUMATERA
9.	Pigome, et al.	2021	Permukiman Bantaran Sungai Acai Kota Jayapura	Jayapura	Papua	PAPUA

Sumber: Survey literatur, 2021

Di Kalimantan Timur juga terdapat permukiman informal bantaran sungai, salah satunya di Samarinda Seberang pada bantaran Sungai Mahakam. Permukiman Informal tersebut yaitu Kampung Wisata Tenun, yang merupakan salah satu permukiman informal yang tumbuh di Samarinda Seberang. Pertumbuhan permukiman informal ini terbentuk sejak kedatangan perantau Bugis Wajo pada beberapa abad yang lalu (Sarip & Nandini, 2021). Kualitas permukiman informal dari Kampung Wisata Tenun dilihat dari pengolahan sampah menunjukkan bahwa masyarakat menghasilkan sampah yang sangat banyak setiap harinya. Mayoritas warga tidak memperhatikan sampah dengan baik mulai dari cara penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir (Ramadhani, 2018). Kemudian, kualitas permukiman informal yang berada di Kampung Wisata Tenun jika dilihat dari kondisi sanitasi telah menunjukkan bahwa permukiman yang ada membuang sanitasi mereka langsung ke sungai, terutama pada rumah-rumah yang terletak tepat di Bantaran Sungai Mahakam, selain itu sanitasi yang tidak memenuhi syarat memiliki prosentase yang sangat tinggi, yaitu 81,5% (Apriani & Wahyuni, 2018).

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, penelitian tentang penyelidikan kualitas permukiman pada bantaran Sungai Mahakam di Kalimantan Timur masih sangat terbatas, terutama pada Kampung Wisata Tenun. Penelitian mengenai kualitas permukiman di kampung tersebut juga perlu diidentifikasi menggunakan indikator lainnya, untuk mengetahui secara lebih luas mengenai kualitas permukimannya. Maka pada penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana kualitas perumahan pada permukiman informal bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun di Samarinda Seberang yang berkaitan dengan kualitas bangunan dan lingkungannya. Dengan diketahuinya kualitas perumahan tersebut maka penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peningkatan pembangunan bagi pemerintah yang menangani permukiman informal. Selain itu dapat dijadikan bahan masukan untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan terutama dibidang infrastruktur fisik dan lingkungan.

2. Metode Penelitian

Kualitas perumahan mencakup banyak faktor yang meliputi kondisi fisik bangunan serta fasilitas dan pelayanan lain yang membuat hunian di suatu kawasan menjadi kondusif. Riset ini mengkaji mengenai kualitas perumahan pada permukiman informal bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun, Samarinda Seberang, Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bersifat penemuan yang diperoleh dari pengamatan realitas di lapangan, serta ditujukan untuk memahami fenomena sosial (Abdussamad, 2021). Sehingga dengan pendekatan kualitatif maka dapat menunjukkan kondisi realitas yang ada pada kehidupan sosial yang ada di Kampung Wisata Tenun, serta dapat menggambarkan secara naratif kegiatan serta dampak yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pendekatan kualitatif yang dimaksud akan dilihat dari kualitas hunian dan kualitas lingkungan pada Kampung Wisata Tenun. Data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kajian pustaka dari jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan topik dan tema. Sedangkan data primer diperoleh melalui survey lapangan, dokumentasi, dan wawancara informan kunci. Kemudian data yang diperoleh diuraikan dan dianalisis secara deskriptif.

2.1 Variabel dan Parameter Penelitian

Variabel dan parameter yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas perumahan pada penelitian ini berfokus pada analisa secara fisik. Variabel tersebut mencakup aspek kualitas hunian dan kualitas lingkungan. Adapun parameter yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel2. Daftar Variabel Parameter Pengamatan

Variabel Pengamatan	Parameter
Kualitas Hunian	Analisis Konstruksi Orientasi Bangunan
Kualitas Lingkungan	Jaringan Jalan dan Transportasi Aksesibilitas Terhadap Fasilitas Umum a. Ketersediaan fasilitas komunal dan keagamaan yang digunakan bersama b. Ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, perdagangan dan jasa

Sumber: Atika, (2020), dengan modifikasi penulis (2021)

Variabel kualitas hunian terdiri dari 2 parameter, diantaranya yaitu analisis konstruksi hunian dan orientasi bangunan. Sedangkan variabel kualitas lingkungan juga terdiri dari 2 parameter, diantaranya yaitu jaringan jalan dan transportasi, serta aksesibilitas terhadap fasilitas umum. Parameter akses terhadap fasilitas umum terdiri dari ketersediaan fasilitas komunal dan keagamaan, kemudian juga ketersediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, perdagangan dan jasa.

2.2 Data Studi Kasus

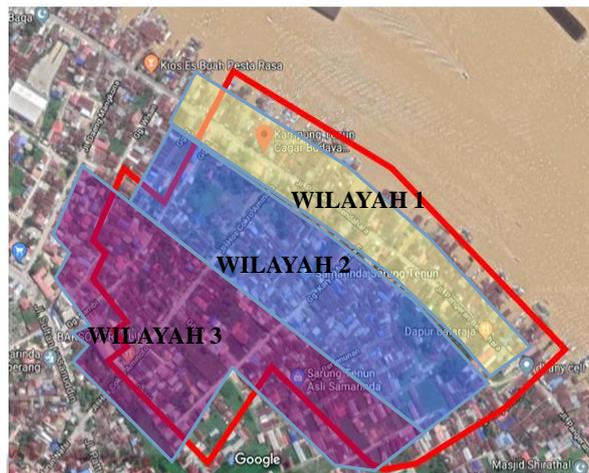
Studi kasus pada penelitian ini adalah permukiman informal Kampung Wisata Tenun, Samarinda Seberang, Kalimantan Timur. Sejarah terbentuknya permukiman ini berawal dari kedatangan Suku Bugis Wajo pada abad ke 16 ke wilayah kekuasaan Kerajaan Kutai untuk tujuan kerjasama perdagangan (Indriani et al., 2020; Kholis, 2017; Windiawati et al., 2020). Hingga akhirnya diberikan izin oleh pihak Kerajaan Kutai untuk bermukim di wilayah yang kini dikenal dengan Kota Samarinda (Indriani et al., 2020). Awal terbentuknya permukiman ini berawal dari bantaran sungai dan terus berkembang secara informal hingga saat ini. Secara administratif Kampung Wisata Tenun terletak di dua kelurahan, yaitu Kelurahan Tenun, dan Kelurahan Masjid. Kampung ini memiliki wilayah seluas 6,2 ha (Farisy et al., 2020). Gambaran luasan wilayah administrasi kampung tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Wilayah administratif permukiman di Kampung Wisata Tenun Samarinda Seberang

Sumber: Google Maps , 2021

Dari keseluruhan wilayah administrasi Kampung Wisata Tenun, dapat dibagi menjadi tiga wilayah berdasarkan *setting* geografi. Wilayah satu merupakan kelompok permukiman di atas sungai, wilayah kedua merupakan kelompok permukiman di tepi sungai, dan wilayah ketiga merupakan kelompok permukiman di daratan. Namun dalam penelitian ini, populasi wilayah observasi penelitian dipersempit, yaitu dengan memfokuskan pada wilayah satu yaitu permukiman di atas sungai.



Ket :

- Kelompok permukiman di atas air/sungai
- Kelompok permukiman di tepian air/sungai
- Kelompok permukiman di daratan

Gambar 2. Peta morfologi pengelompokan wilayah permukiman di Kampung Wisata Tenun Samarinda Seberang

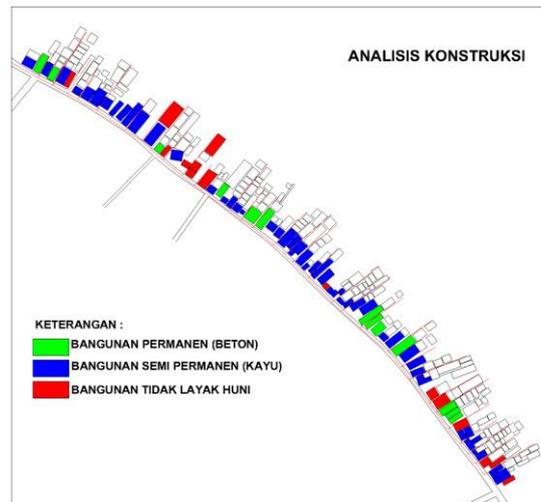
Sumber: Google Maps dengan Analisis Penulis, 2021

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kualitas Hunian

3.1.1 Analisis Konstruksi

Permukiman informal yang menjadi objek penelitian ini berada di bantaran Sungai Mahakam, Kampung Wisata Tenun, Samarinda Seberang. Konstruksi bangunan rumah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) bangunan permanen, (2) bangunan semi permanen, dan (3) bangunan tidak layak huni. Mayoritas bangunan rumah telah dibangun dengan material semi permanen. Kayu ulin merupakan material yang banyak digunakan sebagai material utama, mulai dari konstruksi bawah, tengah, hingga atas. Beberapa bangunan rumah telah direnovasi menjadi bangunan permanen, yaitu dengan material batu bata dan struktur beton. Kemudian terdapat beberapa bangunan rumah yang tergolong tidak layak huni, dalam artian ukuran rumah yang kecil, serta struktur dan material yang sudah tidak kokoh. Mayoritas atap pada rumah-rumah tersebut berbentuk pelana dan perisai dengan material seng yang sudah bertagar.

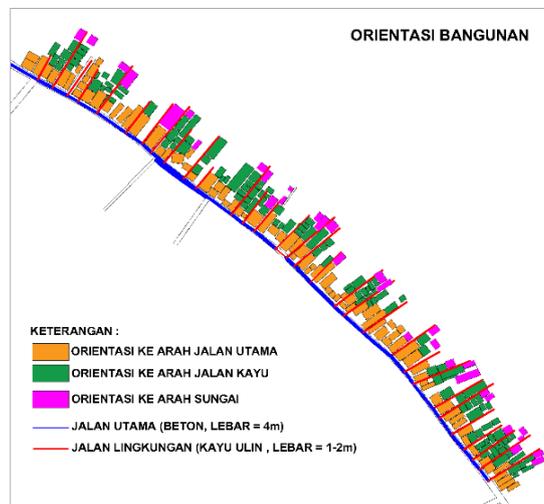


Gambar 3. Peta Morfologi Analisis Konstruksi
Sumber : Analisis penulis, 2021

Berdasarkan analisis konstruksi terhadap bangunan rumah di Bantaran Sungai Mahakam Kampung Wisata Tenun, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hunian masih perlu perbaikan terutama pada kondisi rumah-rumah yang tergolong bangunan tidak layak huni. Perbaikan dapat dilakukan dalam aspek fisik seperti renovasi terhadap struktur dan penggantian material bangunan rumah.

3.1.2 Analisis Orientasi Bangunan

Analisis orientasi bangunan pada penelitian ini berhubungan dengan tingkat kebersihan. Tipe jalan pada kawasan ini terbagi menjadi dua, yaitu jalan utama yang berada di daratan dan jalan lingkungan dari kayu yang berada di atas sungai. Orientasi bangunan pada bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) orientasi bangunan ke arah jalan utama, (2) orientasi bangunan ke arah jalan kayu, dan (3) orientasi bangunan ke arah sungai.



Gambar 4. Peta Morfologi Analisis Orientasi Bangunan
Sumber : Analisis penulis, 2021

Orientasi bangunan yang ada pada rumah-rumah ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kebersihan utilitas serta pembuangan sampah. Perilaku ini terutama terjadi pada rumah-rumah yang berada di atas sungai dan berorientasi pada jalan lingkungan serta sungai yang terletak jauh dari daratan. Sebagian besar pembuangan sampah utilitas seperti kamar mandi dan toilet dibuang langsung ke sungai dan tidak disediakan septiktank. Begitu juga dengan pembuangan sampah organik seperti sampah dapur, serta sampah anorganik seperti kertas, plastik dan lain sebagainya juga sebagian besar dibuang ke sungai.

Pembuangan sampah di sungai memberi dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, dampak tersebut diantaranya berkaitan dengan kesehatan, lingkungan, serta sosial dan ekonomi. Dampak yang berkaitan dengan kesehatan seperti penyebaran penyakit menjadi cepat disebarkan melalui virus yang berasal dari sampah yang bercampur air sungai, penyebaran penyakit jamur kulit, penyebaran penyakit melalui rantai makanan (ikan yang tercemar di sungai), serta

sampah beracum yang bercampur dengan air sungai. Sedangkan dampak yang berkaitan dengan lingkungan seperti sampah yang bercampur dengan air. Hal ini mempengaruhi organisme yang ada pada sungai seperti ikan serta spesies air lainnya dan dapat mengganggu ekosistem perairan di sungai tersebut. Kemudian dampak yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi seperti aroma yang tidak sedap, pemandangan yang kurang baik, mempengaruhi aspek pariwisata, dan tingkat kesehatan masyarakat yang berpengaruh terhadap pembiayaan kesehatan serta menurunnya produktifitas, kemudian dampak lainnya dapat menyebabkan banjir yang berakibat pada kerusakan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, drainase dan lain sebagainya (Puspitasari, 2009; Pristananda, 2018).



Gambar 5. Pembuangan sampah anorganik ke Sungai Mahakam
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

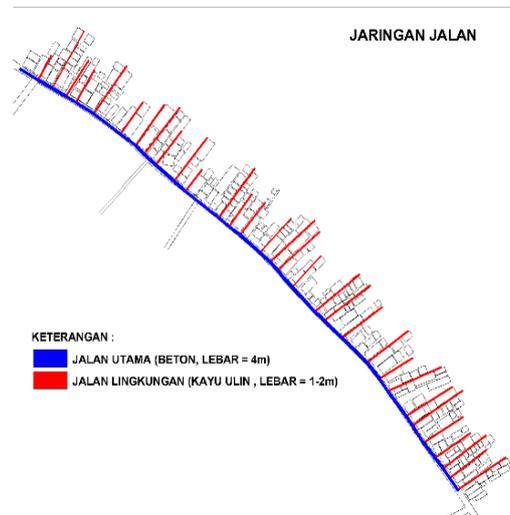
Berdasarkan analisis orientasi bangunan terhadap rumah di bantaran Sungai Mahakam Kampung Wisata Tenun, maka dapat disimpulkan bahwa pada kualitas hunian masih perlu dilakukan normalisasi dan pembersihan sampah yang ada di bantaran Sungai Mahakam, terutama untuk sampah-sampah yang tersangkut struktur bawah bangunan rumah. Kemudian perlu dilakukan renovasi terhadap kualitas hunian seperti pengadaan saluran septiktank dan juga tempat sampah. Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian terhadap sistem pengolahan dan pembuangan sampah serta disediakan fasilitas tempat pembuangan sampah yang layak.

3.2 Kualitas Lingkungan

3.2.1 Analisis Jaringan Jalan dan Transportasi

1) Analisis Jaringan Jalan

Jaringan jalan pada bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun ini memiliki dua tipe, yaitu (1) jalan utama, dan (2) jalan lingkungan. Jalan utama pada objek penelitian ini berupa jalan beton berlapis aspal dengan ukuran lebar 4 meter dan terdiri dari dua arah. Jalan lingkungan berupa jalan dari kayu ulin dengan ukuran lebar 1 sampai dengan 2 meter, jalan ini tergolong cukup sempit namun difungsikan untuk dua arah dan perlu bergantian saat melewatinya.



Gambar 6. Peta Morfologi Analisis Jaringan Jalan
Sumber : Analisis penulis, 2021

Kondisi jalan utama cukup kuat karena terbuat dari beton berlapis aspal. Untuk kondisi jalan lingkungan, beberapa diantaranya cukup kuat karena terbuat dari kayu ulin yang masih kokoh, tetapi terdapat beberapa jalan yang konstruksinya sudah tidak layak dan berbahaya jika dilalui kendaraan bermotor.

Pada jalan utama tidak terdapat pedestrian sehingga dapat membahayakan pejalan kaki. Tidak adanya pedestrian dapat membahayakan masyarakat yang berjalan kaki disekitar jalan utama. Selain itu kawasan ini merupakan kawasan pariwisata sehingga tidak adanya jalur pedestrian juga sangat berpengaruh pada kenyamanan wisatawan pada saat berjalan kaki (Rulia & Cisyulia Octavia, 2017).



Gambar 7. Kondisi Jaringan Jalan (a) Jalan Utama, (b) Jalan Lingkungan yang masih kokoh, (b) Jalan Lingkungan yang konstruksinya sudah tidak layak
Sumber : Dokumentasi Penulis dan Google Maps, 2021

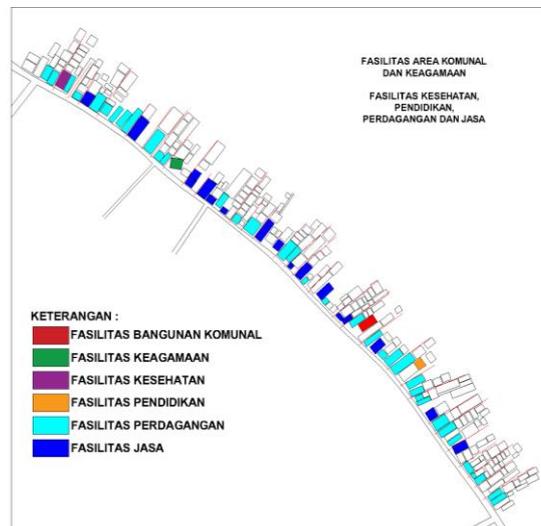
2) Analisis Transportasi

Jalan utama dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, tetapi tidak dilalui kendaraan-kendaraan umum. Sedangkan pada jalan lingkungan, tidak dapat dilalui kendaraan roda empat. Namun pada jalan lingkungan terdapat jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan tidak dapat dilalui kendaraan roda dua karena kondisi kekuatannya maupun ukurannya yang sangat sempit.

Berdasarkan analisis jaringan jalan dan transportasi pada objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada kualitas lingkungan masih perlu dilakukan perbaikan terhadap jaringan jalan lingkungan yang sempit dan konstruksinya sudah tidak layak. Sedangkan untuk jalan utama tidak perlu dilakukan pelebaran jalan karena melihat dari fungsi jalan yang tidak terlalu sentral dan tidak terjadi kemacetan. Kemudian perlu adanya pedestrian pada badan jalan utama untuk memfasilitasi masyarakat, terutama karena kawasan ini merupakan kawasan pariwisata sehingga dapat sekaligus memfasilitasi wisatawan yang datang ke Kampung Wisata Tenun untuk daya tarik, keselamatan dan keamanannya (Rulia & Cisyulia Octavia, 2017).

3.2.2 Analisis Aksesibilitas Terhadap Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang akan dibahas pada penelitian ini dalam lingkup kawasan bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun cukup beragam, mulai dari fasilitas area komunal dan keagamaan hingga fasilitas kesehatan, pendidikan, perdagangan dan jasa.



Gambar 8. Peta Morfologi Analisis Fasilitas Area Komunal, Keagamaan, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan dan Jasa

Sumber : Analisis penulis, 2021

1) Fasilitas Area Komunal dan Keagamaan

Kawasan bantaran Sungai Mahakam di Kampung Wisata Tenun ini hanya memiliki satu fasilitas bangunan komunal, yaitu berupa bangunan KWSS (Kerukunan Wanita Samarinda Seberang). Tetapi di seberang jalan utama (sisi daratan) terdapat ruang komunal berupa Rumah Adat Budaya. Kemudian untuk fasilitas keagamaan hanya terdapat satu masjid yang terletak menghadap ke jalan utama. Tetapi terdapat masjid lain di seberang jalan utama (sisi daratan), yaitu Masjid Shiratal Mustaqiem.

2) Fasilitas Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan dan Jasa

Kawasan bantaran Sungai Mahakan di Kampung Wisata Tenun ini tidak memiliki fasilitas kesehatan yang memadai melainkan hanya berupa toko obat. Kemudian hanya terdapat posyandu yang terletak di seberang jalan utama (sisi daratan). Kemudian untuk fasilitas pendidikan, hanya terdapat satu fasilitas berupa TK TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Namun terdapat fasilitas pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar disekitar kawasan ini yang jaraknya masih dapat dijangkau. Begitu pula untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan perguruan tinggi, letak fasilitas pendidikannya masih dapat dijangkau dari kawasan Kampung Wisata Tenun ini. Terdapat cukup banyak fasilitas perdagangan dan jasa pada kawasan ini. Hal ini dipengaruhi oleh status lokasi yang merupakan kawasan pariwisata. Fasilitas perdagangan dan jasa sangat bervariasi mulai dari jasa pemotongan rambut, bengkel kendaraan bermotor, pertokoan, rumah makan, hingga workshop pengrajin tenun dan toko kerajinan tangan.

Berdasarkan analisis aksesibilitas terhadap fasilitas umum pada objek penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada kualitas lingkungan masih perlu dilakukan penambahan fasilitas ruang komunal. Kemudian perlu adanya fasilitas kesehatan yang lebih memadai seperti apotek, puskesmas, atau klinik. Namun tidak perlu adanya penambahan fasilitas keagamaan karena sudah terdapat 2 masjid pada lingkungan tersebut. Selain itu juga tidak perlu adanya penambahan fasilitas pendidikan karena masih dapat menjangkau fasilitas pendidikan di sekitar kawasan tersebut. Fasilitas perdagangan dan jasa juga sudah sangat lengkap sehingga tidak diperlukan konsolidasi pada aspek ini.

4. Kesimpulan

Identifikasi kualitas perumahan pada permukiman informal bantaran Sungai Mahakan di Kampung Wisata Tenun Samarinda Seberang dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk peningkatan pembangunan kawasan tersebut. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan terutama dibidang infrastruktur fisik dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kawasan tersebut masih perlu peningkatan pada aspek kualitas hunian maupun kualitas lingkungan. Beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya, yaitu :

1) Kualitas Hunian

Dalam upaya peningkatan kualitas hunian dapat dilakukan melalui aspek fisik, seperti renovasi struktur dan penggantian material pada bangunan rumah yang sudah tidak layak huni. Kemudian berdasarkan analisis orientasi bangunan yang berkaitan dengan kebersihan, maka dapat dilakukan peningkatan kualitas hunian dengan normalisasi dan pembersihan sampah yang ada di bantaran Sungai Mahakan, terutama yang tersangkut di bawah bangunan rumah. Kemudian perlu dilakukan renovasi seperti pengadaan saluran septiktank dan juga tempat sampah. Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian terhadap sistem pengolahan dan pembuangan sampah yang layak.

2) Kualitas Lingkungan

Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap jaringan jalan lingkungan yang sempit dan konstruksinya sudah tidak layak. Selain itu perlu adanya penambahan pedestrian untuk keselamatan masyarakat dan wisatawan. Kemudian berdasarkan analisis aksesibilitas terhadap fasilitas umum, maka masih perlu penambahan fasilitas ruang komunal dan fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Sedangkan untuk fasilitas keagamaan dan pendidikan tidak diperlukan karena posisi kawasan tersebut masih strategis untuk menjangkau fasilitas-fasilitas tersebut di lokasi sekitarnya. Penambahan fasilitas perdagangan dan jasa juga tidak diperlukan karena di kawasan tersebut sudah cukup memadai.

5. Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan I). CV. syakir Media Press. <https://osf.io/juwxn>
- Angriani, P., Alviawati, E., & Farazela, S. (2021). Analisis pengelolaan lingkungan dan kondisi masyarakat hilir sungai barito banjarmasin kalimantan selatan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 259–268. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4056>
- Apriani, S., & Wahyuni, M. (2018). Kondisi Sanitasi Jamban di RT. 03 Kelurahan Tenun Samarinda Seberang Tahun 2018. *Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902> <http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Astoeti, D. D., Gumiri, S., Liswara, N., & Ardianoor. (2021). *View of Analisis Profil Masyarakat Di Pemukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.pdf* (pp. 110–115). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/2756/2107>
- Atika, F. A. (2020). Housing Quality pada Permukiman Informal Sempadan Rel Kereta Api , Dupak Magersari , Surabaya Firdha Ayu Atika Jurusan Arsitektur , Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ,. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan VIII 2020 Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, 411–418. <https://doi.org/ISSN> (print): 2686-0023 ISSN (online): 2685-6875
- Farisy, F. Al, Risnawaty, M., & Milasari, L. A. (2020). Perencanaan Kawasan Wisata Sentral Tenun Di Kawasan

- Kampung Tenun Samarinda. *Jurnal Totem: Architecture, Environment ...*, 1(1), 44–56. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/ARS/article/view/4494>
- Fitri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan di Indonesia (Sebuah Studi Literatur). *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/38202/33713>
- Ginting, S., Hajar, I., & Pelly, U. (2019). Pemukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli Kelurahan Labuhan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 355–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i2.14149>
- Indriani, N., Iswandari, R. K., Uhai, S., Sudarmayasa, I. W., Wulandari, N. S., & Mekarsari, R. (2020). Heritage Tourism Sebagai Alternatif Wisata Di Kota Samarinda. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6, Series: Social and Humanities*, 6(2), 336–343. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/482>
- Kairupan, F. F. ., Tondobala, L., & Waani, J. O. (2021). Revitalisasi permukiman kumuh tepian sungai kampung ngapa berbasis kampung berkelanjutan. *Jurnal Fraktal*, 6(1), 11–22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/fraktal/article/view/35793/33423>
- Kholis, I. N. (2017). Media Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Mempromosikan Sarung Tenun Samainda Seberang. *EJournal Lmu Komunikasi*, 5(3), 617–629. [https://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/09/JURNAL IKHWAN NUR KHOLIS \(09-04-17-07-36-00\).pdf](https://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/09/JURNAL IKHWAN NUR KHOLIS (09-04-17-07-36-00).pdf)
- Murrinie, E. D., Srijono, H. H. H., & Arini, N. (2021). Perbaikan Kawasan Bantaran Sungai Gelis di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dengan Teknologi Vertikultur. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/mjlm/article/view/5430%0Ahttps://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/mjlm/article/download/5430/2571>
- Pigome, Y., Mujiati, & Rante, H. (2021). Analisis perilaku masyarakat yang bermukim di bantaran sungai acai kota jayapura. *Jurnal ELIPS*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31957/jurnalelips.v4i1.1604.g1227>
- Ramadhani, R. (2018). Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 03 Kelurahan Tenun. *Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 1–12. [https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/706/Rika Ramadhani.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/706/Rika%20Ramadhani.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Rulia, A., & Cisyulia Octavia, H. . (2017). Konsep Perancangan Pedestrian Pada Kampung Wisata Tenun Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2017 ITN, 2014*, 1–8. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/download/2002/1738>
- Sabila, F., Caisarina, I., & Salsabila, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh Di Bantaran Sungai Krueng Daroy. *Rumoh: Journal of Architecture*, 11(2), 40–48. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v11i2.154>
- Sarip, M., & Nandini, N. (2021). Kontroversi Sejarah La Mohang Daeng Mangkona dan Hari Jadi Kota Samarinda : Sebuah Tinjauan Kritis. *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(2), 61–77. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa/article/view/569/677>
- Wahyu, P., & Rully. (2020). Pengaruh Sungai Bengawan Solo Terhadap Sejarah Perkembangan Kota Surakarta. *Teodolita*, 21(2), 44–50. <https://e-journal.unwiku.ac.id/teknik/index.php/JT/article/view/371/277>
- Wijaya, K., Permana, A. Y., & Suwanto, N. (2017). Kawasan Bantaran Sungai Cikapundung Sebagai Permukiman Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.31848/arcade.v1i2.7>
- Windiawati, D., Hairunnisa, & Dwivayani, K. D. (2020). Analisa Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Kampung Tenun. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 282–295. [https://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/09/eJournal Ilmu Komunikasi \(09-21-20-02-59-32\).pdf](https://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/09/eJournal Ilmu Komunikasi (09-21-20-02-59-32).pdf)
- Yunita, I. M., Wijaya, I. N. S., & Surjono. (2021). Tingkat keberlanjutan permukiman kampung warna-warni, kelurahan jodipan, kota malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 10(1), 145–156. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/118/85>
- Zulfa, S., Amsani, H., & Zuska, F. (2021). JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Sanitasi Pemukiman Bantaran Sungai Deli Dalam Konstruksi Sosial Budaya Kelurahan Bahari Medan Belawan Kota Medan Settlement Sanitation of Deli Riverbanks In Socio-Cultural Construction Kelurahan Bahari Medan. *JUPIIS*, 13(1), 59–65. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/%2319362/15828>